

GAMBARAN SIKAP WUS TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI DUSUN KEDUNG BOTO DESA PODOROTO KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG

(The Description of Women Produktive About Breast Self Examination in Kedung Boto Kesamben Jombang)

Zainal Abidin¹, Effy Kurniati², Yuliati Alie³

1. Program Studi D-3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

2. Program Studi D-3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

3. Program Studi D-3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Kanker payudara merupakan gangguan payudara yang paling ditakuti perempuan Akibat ketakutan wanita terhadap kanker payudara sehingga menyebabkan kurangnya sikap untuk melakukan pemeriksaan SADARI. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya kanker payudara di Indonesia setiap tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap WUS tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

Metode : Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2014 samapai 21 Agustus 2014 di dusun Kedung Boto. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, populasi yang digunakan sebanyak 221 orang dan besar sampel sebanyak 44 orang. Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling*. dengan menggunakan instrument Kuesioner, pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating*. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel tabulasi silang.

Hasil : Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Gambaran sikap WUS tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang adalah bahwa sebagian besar yaitu 31 responden (70,45%) memiliki sikap negatif dan sebagian kecil yaitu 13 responden (29,55%) memiliki sikap positif.

Pembahasan : Berdasarkan hasil penelitian Gambaran sikap WUS tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagian besar memiliki sikap negatif, sehingga disarankan kepada kader kesehatan untuk membuat progam dalam bentuk penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan warga harus proaktif mendapatkan informasi. Dan warga Dusun Kedung boto diharapkan untuk mengaplikasikan pemeriksaan SADARI di rumah setiap satu hari setelah haid selesai.

Kata kunci : Sikap, WUS, SADARI

ABSTRACT

Introduction : Breast cancer is the most feared breast disorders female. Due to fears of women against breast cancer, causing a lack of attitude to do a breast self examination. This can be seen with increasing breast cancer each year in Indonesia. The aim of this study is to describe the attitude of WUS about breast self-examination (BSE) in Hamlet Kedung Boto village Podoroto Kesamben District of Jombang. **Method :** This research was conducted on August 20, 2014 August 21, 2014 samapai in Kedung Boto village. This type of research is descriptive, the population used as many as 221 people and a large sample of 44 people. The sampling technique used *simple random sampling*. using questionnaires instrument, data processing using the editing, coding, scoring, tabulating. The results are presented in the form of a frequency distribution table and cross tabulation table. **Result :** Results of this study found that the description WUS attitudes about breast self-examination (BSE) in Hamlet Kedung Boto village Podoroto Kesamben District of Jombang is that most of that 31 respondents (70.45%) have a negative attitude and a fraction that is 13 respondents (29, 55%) have a positive attitude. **Discussion :** Based on the research results Overview attitude WUS about breast self-examination (BSE) in Hamlet Kedung Boto village Podoroto District of Kesamben Jombang about breast self-examination (BSE) is mostly had a negative attitude, so it is advisable to health volunteers to make the program in the form of counseling on checks breast self examination (BSE) and citizens must be proactive to get the information. Hamlet residents Kedung boto and are expected to apply the BSE examination at home every day after your period is over.

Keywords: Attitudes, WUS, BSE

PENDAHULUAN

Payudara dapat mengalami berbagai kelainan atau gangguan penyakit, baik penyakit berat maupun ringan. Berbagai kelainan atau gangguan penyakit bisa disebabkan oleh faktor bawaan atau keturunan (faktor genetik), bisa juga disebabkan karena cara hidup yang kurang sehat. Kanker payudara tidak dapat disembuhkan pada stadium lanjut karena itu penyakit ini paling ditakuti oleh kaum wanita, padahal jika dideteksi sejak awal bisa diobati dan sembuh. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan suatu cara mengetahui, memeriksa dan menyadari adanya benjolan yang kemungkinan besar berkembang menjadi kanker ganas (Olfah, 2013).

Berdasarkan data *GLOBOCAN* dalam WHO (2013), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) memaparkan terjadi kenaikan tiap tahun pada wanita di seluruh dunia. Dan *GLOBOCAN* juga memperkirakan 1,2 juta wanita di seluruh dunia terdiagnosis terkena kanker payudara pada tahun 2013. Dan *GLOBOCAN* juga memperkirakan kenaikan jumlah kanker payudara baru di Asia. Kenaikan kasus tahun 2012 dan 2013 mencapai 12%, dan pada tahun 2013 kasus kanker payudara baru adalah 126.000 jiwa. Dan isiden penderita kanker payudara Asia yang tertinggi adalah Cina yaitu 83.000 jiwa setiap tahun. Kemudian India dan Indonesia untuk penderita kanker payudara untuk urutan kedua dan ketiga di Asia (WHO, 2013).

Hasil penelitian pada tahun 2013 jumlah jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus meningkat, yaitu sebesar 27.760, kasus meningkat menjadi 28.410 pada tahun 2012 dan meningkat lagi menjadi 31.056 pada tahun 2013. Berdasarkan data penyakit kanker Sentinel se Jawa Timur, terjadi kenaikan neoplasma ganas payudara. pada tahun 2009 berjumlah 666 jiwa, pada tahun 2010 berjumlah 927 jiwa, pada tahun 2011 penderita berjumlah 976 jiwa, kemudian pada tahun 2012 berjumlah 1253 jiwa, dan pada tahun 2013 berjumlah 1527 jiwa. (KEMENKES, 2013). Berdasarkan data dari Poli Bedah RSUD Jombang pada Januari 2013 sampai dengan Februari 2014 jumlah didapatkan penderita kanker payudara berjumlah 428 jiwa, berdasarkan data

tersebut bahwa jumlah penderita terbanyak terdapat di Kecamatan Kesamben yaitu sebanyak 84 jiwa.

Berdasarkan data dari PUSKESMAS Kesamben pada tahun 2013 terdapat 66 penderita kanker payudara diantaranya di Desa Watudakon berjumlah 10 orang, di Desa Kesamben 13 orang, di Desa Pojok Rejo berjumlah 6 orang, di Desa Wuluh berjumlah 11 orang, di Desa Blimbing 8 orang, di Desa Jombatan 4 orang, dan jumlah penderita kanker payudara terbesar terdapat di Desa Podoroto dengan jumlah 15 orang terbanyak di Dusun Kedung Boto yaitu 6 orang (9.1%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 April 2014 di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, dengan metode wawancara terhadap 10 WUS, didapatkan 20% WUS bisa menjawab 2 pertanyaan dari 4 pertanyaan tentang SADARI, sedangkan sisanya 80% WUS tidak bisa menjawab 4 pertanyaan tentang SADARI. Dan WUS di tempat tersebut tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI maupun informasi dari tenaga kesehatan.

Pencegahan bisa dilakukan pemeriksaan terhadap payudara sendiri secara rutin, memang proses ini membuat frustrasi karena ada hal yang aneh, walau demikian semakin sering dilakukan seorang wanita semakin “mengetahui” tentang payudaranya dan bisa menyadari jika terdapat hal yang tidak normal. Deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri. (Maysaroh, 2013).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi kanker payudara harus disosialisasikan lebih gencar. Ini adalah cara termudah dan termurah untuk mengetahui benjolan sebelum berkembang menjadi kanker ganas. (Olfah, dkk 2013). Langkah pencegahan dikelompokkan menjadi pencegahan pada lingkungan, pada penjamu, dan *milestone*. Pencegahan paling efektif bagi kejadian penyakit tidak menular adalah promosi kesehatan dan deteksi dini. Pencegahan kanker payudara antara lain berupa pencegahan primer, pencegahan sekunder, pencegahan tertier. Pencegahan primer merupakan promosi kesehatan karena dilakukan pada orang yang “sehat” melalui upaya menghindarkan diri dari keterpaparan

pada berbagai faktor resiko dan melaksanakan pola hidup. Pencegahan primer ini juga bisa berupa pemeriksaan SADARI yang dilakukan secara rutin. Pencegahan Sekunder dilakukan terhadap individu yang memiliki resiko memiliki kanker payudara. Metodenya melalui deteksi dini dan mengalami perkembangan. Skrining melalui mammografi memiliki akurasi 90% dari semua penderita kanker payudara, tetapi keterpaparan terus – menerus pada mammografi pada wanita yang sehat merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kanker payudara. Individu yang positif menderita kanker payudara dilakukan pencegahan tersier.

Penanganan yang tepat sesuai dengan stadiumnya akan dapat mengurangi kecacatan dan memperpanjang harapan hidup penderita. Pencegahan tertier ini penting untuk meningkatkan kualitas hidup penderita serta mencegah komplikasi penyakit dan meneruskan pengobatan. Tindakan pengobatan dapat berupa operasi walaupun tidak berpengaruh banyak terhadap ketahanan hidup penderita. Bila kanker telah jauh bermetastasis, maka dilakukan tindakan kemoterapi dengan sitostatika, dan pada stadium tertentu pengobatan yang diberikan hanya berupa simptomatik (Maysaroh, 2013).

Dari penjelasan diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Sikap WUS Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh WUS di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang berjumlah 221 orang

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sebagian WUS di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang berjumlah 44 orang. Jenis sampling yang digunakan adalah *Simpler Random Sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah Sikap WUS tentang SADARI. Analisa data menggunakan prosentase yang disajikan

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel tabulasi silang.

Difinisi operasional dalam penelitian ini adalah Reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Instrumen penelitian adalah alat – alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar WUS, yaitu sebanyak 26 orang (59,09%) adalah Pendidikan dasar (SD dan SMP).Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar WUS, yaitu sebanyak 31 responden (70,47%) tidak pernah mendapat informasi tentang pemeriksaan SADARI.Tabel 1 didapatkan bahwa dari 13 responden yang pernah mendapatkan informasi sebagian besar WUS, yaitu sebanyak 8 responden (61,54%) mendapatkan informasi tentang SADARI dari media elektrolit atau cetak.

Tabel 1 didapatkan bahwa seluruh WUS, yaitu sebanyak 44 responden (100,00%) tidak memiliki riwayat penyakit keturunan.

Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar WUS, yaitu sebanyak 31 responden (70,45%) memiliki sikap negatif tentang SADARI.

Tabel 3 menunjukkan bahwa setengahnya responden (47,73%) yang memiliki sikap negatif berpendidikan dasar.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (70,45%) yaitu 31 responden yang memiliki sikap negatif adalah WUS yang belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (61,54%) yaitu 8 responden yang memiliki sikap positif adalah WUS yang mendapatkan informasi tentang SADARI dan sumber informasi dari media elektronik atau cetak.Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (70,45%) yaitu 31 responden yang memiliki sikap negatif adalah WUS yang tidak mempunyai riwayat penyakit keturunan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

No	Data Umum	N	%
2	Pendidikan		
	Dasar (SD,SMP)	26	59,09
	Menengah (SMA)	13	29,55
	Perguruan Tinggi	5	11,36
3	Informasi		
	Pernah	13	29,55
	Belum Pernah	31	70,45
4	Sumber Informasi		
	Media Elektronik/ cetak	8	61,54
	Tenaga Kesehatan	5	38,46
	lain-lain	0	0,00
5	Riwayat Penyakit Keturunan		
	Mempunyai Riwayat Keturunan	0	0
	Tidak Mempunyai Riwayat Keturunan	44	100

Tabel 2 Tabulasi Silang Sikap WUS tentang SADARI Responden di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

No.	Sikap	f	%
1	Positif	13	29,55
2	Negatif	31	70,45
	Jumlah	44	100,00

Tabel 3 Tabulasi Silang antara Pendidikan dengan Sikap WUS tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

No	Data Umum	Sikap				Jumlah	
		positif		negatif			
		f	%	f	%	f	%
1	Pendidikan						
	Dasar (SD SMP)	5	11,36	21	47,73	26	59,09
	Menengah (SMA)	4	9,09	9	20,45	13	29,55
	Tinggi (perguruan Tinggi)	4	9,09	1	2,27	5	11,36
2	Informasi						
	Pernah	13	29,55	0	0,00	0	0,00
	Belum Pernah	0	0,00	31	70,45	31	70,45
3	Sumber Informasi						
	Media Elektronik/ Cetak	8	61,54	0	0,00	8	61,54
	Tenaga Kesehatan	5	38,46	0	0,00	5	38,46
	lain-lain	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	Riwayat Penyakit Keturunan						
	RP 1	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	RP 2	13	29,55	31	70,45	44	100,00

PEMBAHASAN

Setelah hasil pengumpulan data melalui kuisioner diolah kemudian diinterpretasikan dan dianalisa, berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian.

Dari hasil penelitian mengenai gambaran sikap WUS tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar WUS, yaitu sebanyak 31 responden (70,45%) memiliki sikap negatif tentang SADARI.

Sikap sebagai reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek sikap adalah konsep psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu atau kelompok (Wawan, 2010). Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yaitu (1) umur, (2) kesehatan, (3) minat, (4) motif, sedangkan faktor eksternal yaitu (1) informasi, (2) lingkungan, (3) pendidikan, (4) sosial ekonomi, (5) pengalaman yang diperoleh, (6) situasi yang dihadapi individu, (7) norma dalam masyarakat, (8) hambatan, (9) pendorong yang dihadapi individu, hal ini yang mempengaruhi seseorang mempunyai sikap positif atau sikap negatif (Notoatmodjo, 2010).

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang yaitu bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif, karena tidak ada pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti tenaga kesehatan yang ada, informasi dan pengetahuan mengenai SADARI belum pernah didapatkan oleh sebagian besar warga dusun kedung boto. sehingga mempengaruhi sikap seseorang menjadi negatif.

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa setengahnya responden (47,73%) yang memiliki sikap negatif berpendidikan dasar.

Bahwa pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula pengetahuannya. Pengetahuan itu sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, prosedur teknis (Notoatmodjo, 2010). Lembaga pendidikan dan lembaga

agama sebagai salah satu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu (Wawan, 2010).

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang bahwa sebagian besar dari responden berpendidikan terakhir yaitu pendidikan dasar (SD dan SMP), dengan bekal pendidikan SD dan SMP maka responden kurang mampu menerima informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri. sehingga hampir sebagian responden mempunyai sikap negatif.

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (70,45%) yaitu 31 responden yang memiliki sikap negatif adalah WUS yang belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI.

Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberi landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut (Azwar, 2011). wanita yang mendapatkan informasi akan bersifat positif karena dari informasi tersebut, wanita bisa menerapkan dan merubah sikap yang negatif ke sikap yang positif (Notoatmodjo, 2010).

Pendapat diatas sesuai dengan hasil penelitian di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang karena sebagian besar yaitu 31 responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI sehingga keadaan ini yang mempengaruhi sikap ibu yang menjadi negatif, karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman, serta apa yang dilihat atau didengar ikut membentuk dan mempengaruhi perubahan sikap negatif.

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (61,54%) yaitu 8 responden yang memiliki sikap positif adalah WUS yang mendapatkan informasi tentang SADARI dan sumber informasi dari media elektronik atau cetak.

Menurut Azwar, 2011 Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberi landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut (Selly, 2013).

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang karena Suatu informasi yang positif tentang pemeriksaan payudara

sendiri akan mempengaruhi sikap dan pengetahuan wanita usia subur dalam menanggapi pemeriksaan payudara sendiri.

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (70,45%) yaitu 31 responden yang memiliki sikap negatif adalah WUS yang tidak mempunyai riwayat penyakit keturunan.

Pada studi genetik bahwa kanker payudara bisa diwariskan baik dari pihak ayah atau ibu. Ini karena setengah gen berasal dari ibu, dan setengahnya lagi dari ayah (Maysaroh, 2013)

Pendapat tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang karena kurangnya informasi yang positif tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga mempengaruhi sikap dan pengetahuan wanita usia subur dalam menanggapi pemeriksaan payudara sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian dan pembahasan Gambaran sikap WUS tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang adalah bahwa sebagian besar memiliki sikap negatif

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan masukan untuk peneliti selanjutnya agar didapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Bagi institusi pendidikan disarankan penelitian ini dapat diterima di perpustakaan untuk bahan acuan mahasiswa membuat karya tulis ilmiah.

Bagi tempat penelitian disarankan kader kesehatan membuat progam kesehatan dalam bentuk penyuluhan, salah satunya tentang SADARI agar warga dapat mengaplikasikan cara melakukan SADARI di rumah setiap satu hari setelah haid selesai.

Bagi responden wanita usia subur diharapkan untuk lebih proaktif dalam mendapatkan informasi mengenai SADARI melalui tenaga kesehatan atau media informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsita, E. P. 2012 *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Development Goals (MDGs)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi, M. U. K. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- KEMENKES, RI. 2013. Apakah Anda Tahu tentang Kanker. (Online) <http://KEMENKESRI.co.id>, (diakses, 11/03/2014).
- Maysaroh, H. 2013. *Kumpas Tuntas Kanker Pada Perempuan & Penyembuhannya*. Klaten: Tri Media Pustaka
- Mulyani, N & Nuryani. 2013. *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Olfah, dkk. 2013. *Kanker Payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pudiastuti, R. 2011. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas: Teori dan Aplikasi Contoh ASKEB*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Selly . 2013 . [http : / / cellyimoetya .blogspot . co . id / 2013 / 02 / tingkat – pengetahuan – ibu – hamil – tentang . html](http://cellyimoetya.blogspot.co.id/2013/02/tingkat-pengetahuan-ibu-hamil-tentang.html)
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sunaryo. 2013. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Wawan, M. dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

WHO. 2013. *“Latest World Cancer Statistics
Global Cancer Burden Rises To 14.1
Million New Cases In 2012: Marked
Increase In Breast Cancers Must Be
Addressed”*. Geneva, Swiss. (Online),
[http://www.iarc.fr/en/media-
centre/pr/2013/pdfs/pr223
_E.pdf](http://www.iarc.fr/en/media-centre/pr/2013/pdfs/pr223_E.pdf) (Diakses, 11/03/2014)